BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kodepos 70235. Pada tanggal 3 april 2017, UIN Antasari resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. UIN Antasari merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. UIN Antasari resmi berdiri pada tahun 1964.

IAIN Antasari dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang pemimpin 10 periode kepemimpinan, yaitu:

- a. Rektor yang pertama K. H. Jafri Zamzam, periode 1964 1972.
- b. Rektor yang kedua H. Mastur Jahri, periode 1972 1982.
- c. Rektor yang ketiga Drs. M. Asy'ari, MA, periode 1982 1989.
- d. Rektor yang keempat Dr. H. Alfani Daud, periode 1989 1995.
- e. Rektor yang kelima Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc, periode 1995 2001.
- f. Rektor yang keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001 2009.

- g. Rektor kedelapan dan sembilan Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri,
 MA, periode 2009 2017.³⁹
- h. Rektor kesepuluh (sampai sekarang) Prof. Dr. H. Mujiburrahman,MA, periode 2017 sekarang.

Adapun visi, misi, dan tujuan dari UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

Visi:

Unggul dan Berakhlak.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
- Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- d. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- e. Membangun kepercayaan dan kerjasama yang dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- f. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholders.⁴⁰

³⁹ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), h.10.

Tujuan:

- a. Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional.
- Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu.
- c. Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.⁴¹

Hingga sekarang ini UIN Antasari resmi memiliki lima Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada tanggal 9 Oktober 1965, Pj. Rektor UIN Antasari dengan surat keputusan No. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965, membuka dengan resmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banjarmasin.⁴² Adapun visi dan misi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif.

⁴⁰ *Ibid*, h.10.

⁴¹ *Ibid*, h.11.

⁴² IAIN Antasari, Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), h.38.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang Islami, profesional, unggul dan kompetitif.
- Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan Islami, tekstual dan kontekstual.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang islami melalui pengkajian dan penelitian.
- d. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam.
- e. Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan nilai-nilai kebangsaan.
- f. Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.⁴³

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 13 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Kependidikan Islam — Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Kependidikan Islam — Bimbingan Konseling Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

⁴³ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, h.27.

Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dan D3 –Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

3. Program Studi Pendidkan Agama Islam

Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, program studi/jurusan yang pertama kali dibuka adalah Program studi Pendidikan Agama (PA) atau yang saat ini disebut dengan Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Program studi ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan program studi yang paling banyak mempunyai mahasiswa.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Akidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

a. Visi Progran Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi Program Studi

 Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional,unggul dan kompetitif;

- Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
- Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat;
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

c. Tujuan Program Studi

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

d. Sarana dan Prasarana

1) Ruang Kantor

Luas ruangan prodi \pm 36M 2 untuk ketua dan sekretaris prodi, serta ruangan administrasi. Fasilitas berupa 2 unit komputer, laptop, 2 printer 6 meja kantor, AC, kipas angin dan televisi.

2) Ruang Kuliah

Ruang kuliah dilengkapi dengan meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, white Board, LCD, lampu, dan kipas angin.

- 3) Perpustakaan
- 4) Fasilitas Komputer

e. Dosen/Pengajar

Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kreteria sebagai berikut:

- 1) Lulusan strata dua (S-2);
- Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
- 3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Tabel II Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I	Psikologi Agama
2	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	Profesi Keguruan
3	Dra. Hj. Mudiah, M.Ag	Sejarah Kebudayaan
		Islam
4	Dr. Muhammad Ramli, M.Pd	Media dan Teknologi
		Pembelajaran
5	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag	Psikologi Pendidikan
6	Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I	Bimbingan dan
		Penyuluhan
7	Dr. H. Yahya Mop, M.Pd	Evaluasi Pendidikan
8	Dr. H. Suriagiri, M.Pd	Psikologi Pendidikan
9	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag	Metodologi Penelitian
10	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	Strategi Pembelajaran
11	Muhdi, M.Ag	Pengembangan
		Kurikulum PAI
12	Dr. M. Daud Yahya, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama
		Islam
13	H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd	Supervisi Pendidikan
14	Dr. Hasni Noor, M.Ag	Pendidikan Agama
		Islam
15	Jamal Syarif, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
16	Drs. Humaidy, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
17	Rif'an Syaifuddin, Lc, M.Ag	Ushul Fiqh

18	Nuryadin, M.Ag	Pendidikan Agama
		Islam
19	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	Falsafat Pendidikan
20	Syamsuni, M.A.P	Qiraatul Kutub
21	Dr. Dina Hermina, M.Pd	Statistik Pendidikan
22	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Ulumul Qur'an
23	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengembangan
		Kurikulum
24	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Hadits
25	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	Evaluasi Pembelajaran
26	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	Ilmu Pendidikan Islam
27	Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengembangan
		Kurikulum
28	Miftahul Aula Saadah, S.Psi, M.Psi,	Pendidikan ABK
	Psikolog	
29	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	Sosoiologi Islam
30	Muhammad Ridha S.Pd, M.Pd	Media Pembelajaran
31	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	Materi Hadis

f. Mahaiswa

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2017 adalah 283 dengan 4 konsentrasi yaitu Qur'an Hadis 43 orang (15 laki-laki dan 28 perempuan), Akidah Akhlak 78 orang (31 laki-laki dan 47 Perempuan), Fikih 145 orang (64 laki-laki dan 81 perempuan), dan SKI 17 orsng (13 laki-laki dan 4 perempuan).

B. Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah didapatkannya data hasil penelitian tersebut, selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi (penjelasan secara rinci dan teratur).

Penyajian ini dilakukan dengan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah dalam menganilis dan menyajikannya. Adapun jumlah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam tahun angkatan 2017 yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang mahasiswa pengguna media sosial WhtasApp dan 5 orang dosen/staf UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari dosen konsentrasi fikih, dosen pembimbing, dosen dari pihak universitas, fakultas, dan jurusan.

1. Aspek Perkuliahan

a. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses perkuliahan, Abdul Fatah mengatakan bahwa:

Saya sangat terbantu dengan adanya media sosial *WhatsApp* ini karena teman dan dosen mengirim informasi menggunakan *WhatsApp* semua. Penugasan juga menjadi sangat mudah dan mengurangi biaya serta bisa digunakan oleh hampir semua jenis *handphone*. Namun, dampak negatifnya terkadang membuat mahasiswa malas memperhatikan diskusi karena filenya sudah disediakan.⁴⁴

 $^{^{\}rm 44}$ Wawancara dengan Abdul Fatah pada tanggal 1 Maret 2021

Hal serupa juga dikatakan oleh Ahmad Pauji yang menyatakan bahwa "*WhatsApp* sangat membantu misalnya dalam pembentukkan kelompok, memberi info tugas, satu satunya media komunikasi dengan teman lokal serta mengikuti perkembangan zaman".⁴⁵

Selain hal di atas, pemanfaatan media sosial *WhatsApp* juga dirasakan oleh Rika, ia mengatakan bahwa "*WhatsApp* sangat membantu dalam hal komunikasi dan diskusi dengan teman meskipun kadang terkendala dalam mengisi list". ⁴⁶

Hal serupa juga dituturkan oleh Sari yang mengatakan bahwa "WhatsApp sangat mendukung seperti mengirimkan file ataupun membagikan video. Meskipun WhatsApp grub memiliki kapasitas tertentu namun untuk penggunaannya tidak menghabiskan banyak kuota".⁴⁷

Adapun tanggapan Arif tentang penggunaan *WhatsApp* untuk pembelajaran ia mengatakan bahwa:

Dari segi pemahaman agak kurang karena penjelasan ketika diskusi melalui WA terkadang kurang jelas dan juga terkadang terganggu jaringan sehingga lambat dalam mendownload file atau *voice note*. Meskipun demikian, WA tetap menjadi yang paling dominan dibanding media lain karena aplikasinya yang ringan, cocok untuk hampir semua jenih *handphone*, dan mudah dalam mengirimkan tugas.⁴⁸

.

⁴⁵ Wawancara dengan Ahmad Pauji Jurusan PAI konsentrasi fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taslimurrahman, Lc. M.Pd. I sebagai salah satu dosen yang mengajar pada konsentrasi fikih, beliau mengatakan bahwa:

WhatsApp membantu perkuliahan dalam hal diskusi khususnya ketika masa pandemi, membantu dalam penugasan, membuat mahasiswa lebih siap, tidak gagap, dan percaya diri ketika persentasi, serta mudah terhubung dengan media sosial lain. Adapun kendalanya terkadang sulit untuk memeriksa kebenaran dari pemahaman mahasiswa.⁴⁹

b. Praktek Pengalaman Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam proses perkuliahan, Abdul Fatah mengatakan bahwa:

Pada praktek pengalaman lapangan I tidak sepenuhnya menggunakan *WhatsApp* karena masih dilakukan secara langsung. Sedangkan pada praktek pengalaman lapangan II sudah sepenuhnya menggunakan *WhatsApp* baik berhubungan dengan pihak sekolah, siswa, serta proses pembelajaran di sekolah yang kebetulan menggunakan *WhatsApp*. ⁵⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Arif yang mengatakan bahwa:

Pada praktek lapangan I masih dilakukan secara tatap muka sehingga penggunaan *WhatsApp* lebih kepada media komuniksi dengan teman dan dosen serta mengrimkan file yang diperlukan. Pada praktek lapangan II *WhatsApp* sangat amat membantu dalam berkomunikasi dengan siswa dan wali siswa karena lebih dipahami meskipun kadang terkendala jaringan. Penggunaan *WhatsApp* disini masih dominan seperti dalam hal diskusi dan membagikan tugas, meskipun juga ada sedikit menggunakan media lain yaitu *Google Classroom*. ⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taslimurrahman, Lc. M.Pd. I, dosen konsentrasi fikih, pada tanggal 2 Maret 2021

 $^{^{50}}$ Wawancara dengan Abdul Fatah Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal
 $1\,$ Maret $2021\,$

⁵¹ Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

Sama halnya dengan pernyataan di atas, pada penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam praktek pengalaman lapangan Rika mengatakan bahwa "Pada praktek pengalaman lapangan I masih tatap muka sehingga penggunannya hanya untuk berkomunikasi dan mengirimkan laporan. Adapun praktek pengalaman lapangan II sudah sepenuhnya menggunakan *WhatsApp*".⁵²

Pada hasil wawancara dengan Sari, ia mengatakan bahwa "Berhubung praktek pengalaman lapangan I masih tatap muka penggunaan *WhatsApp* masih untuk mengirim laporan. Adapun praktek lapangan II sudah sepenuhnya daring sehingga *WhatsApp* sangat membantu baik berinteraksi pada siswa, guru, ataupun pihak sekolah dan lainnya". ⁵³

Adapun keterangan Ahmad Pauji tentang penggunaan *WhatsApp* pada praktek pengalaman lapangan ia mengatakan bahwa:

Pada praktek pengalaman lapangan I *WhatsApp* digunakan sekedar untuk berkomunikasi karena masih secara langsung. Adapun pada praktek pengalaman lapangan II di sekolah menggunakan *E-learning* dan tidak menggunakan WhatsApp karena kendala pada absensi dan kesulitan memeriksa kehadiran siswa.⁵⁴

c. Kuliah Kerja Nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* pada saat kuliah kerja nyata, Abdul Fatah mengatakan bahwa:

_

⁵² Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁵³ Wawancara dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Pauji Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

WhatsApp tetap menjadi nomor satu baik dalam berkomunikasi seperti panggilan suara ataupun membagikan dokumen laporan, meskipun juga ada menggunakan media lain yaitu Googlemeet untuk melakukan video call dengan kelompok karena ketika itu WhatsApp cuma bisa melakukan empat video call sekaligus.⁵⁵

Hampir serupa dengan pernyataan di atas, dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada saat kuliah kerja nyata Ahmad Pauji mengtakan "*WhatsApp* digunakan untuk dokumentasi, memberi informasi, berkordinasi dan mengumpulkan hasil laporan. Adapun kekurangannya ketika mengirim foto dapat menurunkan kualitasnya".⁵⁶

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh Rika, ia mengatakan "Ketika kegiatan kuliah kerja nyata *WhatsApp* sangat membantu dalam hal berkordinasi dengan kelompok, mengumpulkan laporan, dan berkordinasi dengan pihak tertentu. Karena berada di daerah perkotaan maka tidak ada kendala jarinag".⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Arif, ia mengatakan "*WhatsApp* memudahkan dalam berkordinasi dengam pihak desa, supervisor, teman kelompok, mengadakan rapat kelompok dan mengirim hasil laporan kegiatan kuliah kerja nyata".⁵⁸

Adapun keterangan Sari tentang penggnaan media sosial *WhatsApp* ketika kegiatan kuliah kerja nyata ia mengatakan "Meskipun terkadang

٠

 $^{^{55}}$ Wawancara dengan Abdul Fatah Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

 $^{^{56}}$ Wawancara dengan Ahmad Pauji Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

 $^{^{58}}$ Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

terkendala jaringan karena lokasi yang ada di desa, *WhatsApp* tetap sangat membantu baik dalam berkomunikasi dengan teman kelompok ataupun mengumpulkan laporan".⁵⁹

2. Aspek Konsultasi

a. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam hal berkonsultasi dengan dosen pembimbing, Abdul Fatah mengatakan bahwa:

Sebelumnya *WhatsApp* digunakan hanya untuk membuat janji pertemuan dengan dosen pembimbing, namun setelah pandemi, konsultasi dilakukan sepenuhnya melalui *WhatsApp* agar menjaga protokol kesehatan, meskipun mungkin karena kesibukan respon yang diberikan oleh dosen pembimbing kadang terlambat.⁶⁰

Hal yang hampir serupa dituturkan oleh Ahmad Pauji yang mengatakan "Dalam berkonsultasi *WhatsApp* digunakan untuk membuat janji dengan dosen pembimbing dan terkadang berkonsultasi secara daring tergantung dosen pembimbing. Selama ini belum pernah menggunakan media selain *WhatsApp* karena tinggal memasukkan nomor telepon". ⁶¹

Hal yang serupa juga di tuturkan oleh Arif, ia mengatakan bahwa "Pada saat pandemi seperti sekarang ini lebih memilih menggunakan *WhatsApp* saja karena mematuhi protokol kesehatan. Adapun sebelum

 60 Wawancara dengan Abdul Fatah Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

_

⁵⁹ Wawancara dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁶¹ Wawancara dengan Ahmad Pauji Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

pandemi hanya untuk membuat janji karena harus melalui *WhatsApp* terlebih dahulu kemudian baru bisa berkonsultasi".⁶²

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Rika, ia mengatakan bahwa "*WhatsApp* biasanya digunakan untuk membuat janji pertemuan sebelum konsultasi, baik konsultasi secara langsung ataupun daring tergantung dosen pembimbing, meskipun sebenarnya lebih mudah kalau secara langsung".⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sari tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing, ia mengatakan "*WhatsApp* sangat membantu dalam hal berkonsultasi dengan dosen pembimbing terlebih ketika masa pandemi ini, yang mana sebelumnya hanya digunakan untuk membuat janji pertemuan.⁶⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Adli Nurul Ihsan sebagai salah satu dosen pembimbing, beliau mengatakan bahwa:

WhatsApp sangat membantu dalam proses konsultasi karena pada zaman sekarang hampir seluruh mahasiswa menggunakan WhatsApp dalam berkomunikasi. Biasanya WhatsApp digunakan untuk membuat janji pertemuan sebelum berkonsultasi dan berhubung masa pandemi seperti sekarang ini kegiatan konsultasi hampir semuanya melalui daring dalam rangka menjaga protokol kesehatan dan banyak mahasiswa yang berada di daerah masing-masing. Kegiatan konsultasi bermacam-macam mulai dari bertanya terkait perkuliahan, meminta persetujuan, atau sekedar memeriksa suatu dokumen.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

 65 Wawancara dengan Bapak Adli Nurul Ihsan, M. Pd. I, dosen pembimbing, pada tanggal 2 maret 2021

⁶² Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

b. Konsultasi dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam hal berkonsultasi dengan orang tua, Arif mengatakan bahwa:

Dalam berkonsultasi dengan orang tua biasanya menggunakan *WhatsApp* baik melalui telepon atau chat walaupun kadang untuk mengirimkan foto bentuk file atau mengirim lokasi agak sulit, tetapi untuk sekedar komunikasi masih bisa dan diutamakan melalui *WhatsApp* terlebih dahulu agar tidak bolak balik pulang kampung.⁶⁶

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Rika, ia mengatakan bahwa "Dalam berkonsultasi dengan orang tua jarang sekali menggunakan *WhatsApp* karena tinggal serumah, namun dari segi penggunaan orang tua cukup mengerti jika sekedar melakukan panggilan".⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Fatah, ia mengatakan "Dalam berkonsultasi dengan orang tua jarang menggunakan *WhatsApp* dan lebih menggunakan telepon biasa karena terkadang terkendala jaringan".⁶⁸

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh Ahmad Pauji, ia mengatkan "Untuk berkonsultasi dengan orang tua tidak menggunakan *WhatsApp* tetapi melalui telepon biasa karena orang tua tidak terbiasa

_

⁶⁶ Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Abduk Fatah Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

menggunakan *WhatsApp* dan *handphon* yang digunakan tidak mendukung untuk menggunakan *WhatsApp* ".69"

Hal yang sama juga dituturkan Sari dalam hal berkonsultasi dengan orang tua, ia mentakan "Untuk berkonsultasi dengan orang tua tidak menggunakan *WhatsApp* melainkan telepon biasa karena terkendala dari *handphon* orang tua yang masih jadul".⁷⁰

c. Konsultasi dengan Pihak Lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam hal berkonsultasi dengan pihak lain (teman, kaka tingkat, dan lainya) Abdul Fatah mengatakan bahwa "Dalam berkonsultasi dengan pihak lain seperti teman, kaka tingkat dan lainnya lebih sering menggunakan *WhatsApp* karena lebih mudah dengan adanya grub meskipun lebih enak jika bertemu langsung, tergantung permasalahannya".⁷¹

Hal serupa dikatakan oleh Ahmad Pauji, ia mengatakan "Ketika berkonsultasi dengan teman sering *chat* menggunakan *WhatsApp* apalagi pada teman yang bisa diajak bicara dan mau menjelaskan secara detail ketika ditanya tentang suatu hal".⁷²

Wawancara dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

Wawancara dengan Abdul Fatah Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

•

⁶⁹ Wawancara dengan Ahmad Pauji Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁷² Wawancara dengan Ahmad Pauji Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

Hal yang serupa juga dituturkan oleh Arif, ia mengatakan "Konsultasi dengan teman hanya menggunakan *WhatsApp* saja walaupun terkadang perlu pembicaraan lebih lanjut dan secara langsung agar mendapat solusi yang diinginkan".⁷³

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, Rika mengatkan bahwa "*WhatsApp* sangat membantu dalam berkonsultasi dengan teman dan sering menggunakan *chat* daripada *videocall* atau telepon. Selain itu jawaban yang diberikan teman juga memenuhi ekspektasi".⁷⁴

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Sari, ia mengatakan bahwa "Sangat bagus dan mudah menggunakan *WhatsApp* untuk berkonsultasi dengan teman karena banyak fitur yang bisa dipilih dan digunakan sehingga proses konsultasi dengan teman bisa dilakukan dengan mudah dan menyenangkan".⁷⁵

3. Aspek Kordinasi dan Sumber Informasi

a. Universitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam hal berkordinasi dan sumber informasi pada tingkat universitas, Abdul Fatah mengatakan bahwa "Pada tingkat universitas baik berkordinasi atau mencari informasi lebih banyak menggunakan *WhatsApp* baik langsung menghubungi pihak

⁷⁴ Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁷³ Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁷⁵ Wawancata dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

universitas ataupun melalui teman dan melalui teman inilah yang lebih sering".⁷⁶

Hal serupa dituturkan oleh Ahmad Pauji dalam wawancara dengannya ia mengatakan "Dalam hal kordinasi dengan pihak universitas saya lebih senang melakukannya melalui *WhatsApp* karena tidak perlu berjalan kesana kesini dan untuk informasi saya jarang membaca pemberitahuan dari pihak universitas".⁷⁷

Hal yang serupa juga dituturkan oleh Rika, ia mengatakan bahwa "Dalam hal berkordinasi dengan pihak universitas kebanyakannya menggunakan *WhatsApp* dan biasanya langsung menghubungi pihak tertentu secara personal dan karena tidak ada grub resmi universitas untuk memperolah informasi biasanya melalui teman".⁷⁸

.Hal yang serupa juga disampaikan Sari dalam wawancara dengannya ia mengatakan "Dalam berkordinasi *WhatsApp* sangat mendukung dan baik karena tidak perlu mengeluarkan biaya sehingga lebih hemat dan untuk memperoleh informasi selain menggunakan *WhatsApp* juga terkadang menggunakan media lain seperti *Instagram*".⁷⁹

Adapun menurut Arif dalam wawancaranya ia mengatakan:

Pada hal berkordinasi dengan pihak universitas dengan menggunakan *WhatsApp* karena pihak yang dihubungi mungkin

_

Wawancara dengan Abdul Fatah Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Pauji Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

sedang sibuk terkadang respon yang diberikan agak lambat dan karena tidak ada grub resmi sehingga pemberitahuan biasanya didapatkan dari grub lain seperti grub organisasi atau grub lokal sehingga jika memilih saya lebih senang jika berkordinasi secara langsung.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawncara yang dilakukan dengan Ibu PP.
Rabiah al-Adawiyah DND sebagai salah satu staf bagian pelayanan mahasiswa beliau mengatakan bahwa:

Untuk kordinasi dengan mahasiswa menggunakan *WhatsApp* sekedar mengirim informasi secara personal jika memang ada yang diperlukan dan untuk kordinasi memang tidak ada media lain selain *WhatsApp*. Adapun untuk membagika pemberitahuan yang sifatnya umum menggunakan Instagram dan situs *web* resmi UIN Antasari dan tidak ada grub universitas untuk mahasiswa karena kendala kapasitas anggota grub pada *WhatsApp* sehingga yang ada cuma grub khusus misalnya grub IT UIN Antasari dan grub sejenis sehingga turunan instruksinya jika ada pemberitahuan ialah dari universitas turun ke fakultas, dari fakultas ke jurusan, dan dari jurusan ke mahasiswa.⁸¹

b. Fakultas

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam hal berkordinasi dan sumber informasi pada tingkat fakultas, Abdul Fatah mengatakan:

Dalam berkordinasi dengan pihak fakultas pada masa awal kuliah cukup sering dilakukan secara langsung namun pada masa pertengahan dan akhir kuliah lebih sering menggunakan *WhatsApp* karena lebih efisien dan mudah untuk saya yang tidak banyak kontak atau kenalan pihak fakultas dan tempat tinggal saya yang jauh dari kampus. Adapun untuk informasi saya lebih banyak mencari tahu daripada mendapat pemberitahuan.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ibu PP. Rabiah al-Adawiyah DND, bagian pelayanan mahasiswa MIKWA UIN Antasari, pada tanggal 2 maret 2021

•

⁸⁰ Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

 $^{^{82}}$ Wawancara dengan Abdul Fatah Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

Hal yang tidak jauh berebda juga dikatakan oleh Ahmad Pauji, ia mengatakan "Untuk berkordinasi dengan pihak fakultas saya lebih sering dan lebih memilih untuk menggunakan *WhatsApp* karena lebih mudah dan hemat waktu. Adapun untuk informasi karena tidak ada grub khusus fakultas saya biasanya mendapatkan informasi dari teman atau grub lain".

Hal serupa juga dikatakan oleh Arif, dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

Dalam berkordinasi dengan pihak fakultas lebih dominan menggunakan *WhatsApp* kecuali ada hal tertentu yang memang harus datang langsung seperti pengambilan dan penyerahan berkas. Adapun untuk memperoleh informasi lebih melalui perantara teman karena setahu saya tidak ada grub *WhatsApp* untuk fakultas sehingga pemberitahuan biasanya dari grub ke grub lain.⁸⁴

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Rika, dalam wawancaranya, ia mengatakan "Untuk berkordinasi dengan pihak fakultas biasanya menggunakan *WhatsApp* terlebih dahulu, kemudian jika diperlukan baru berkordinasi secara langsung. Adapun untuk pemberitahuan biasanya fakultas melalui jurusan baru dari jursan menyampaikan ke grub jurusan".85

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan sebelumnya, Sari mengatakan "Pada hal berkordinasi dengan pihak fakultas biasanya cukup menggunakan *WhatsApp* saja karena rumah yang jauh dari kampus dan

.

⁸³ Wawancara dengan Ahmad Pauji Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

masih dalam suasana pandemi, kecuali ada hal yang mendesak. Adapun untuk informasi saya biasanya mendapatkannya dari teman".⁸⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Wahyuzi. M. Pd. selaku salah satu staf administrasi fakultas mengenai penggunaan *WhatsApp* dalam hal berkordinasi dan sumber informasi pada tingkat fakultas,beliau mengatakan:

Untuk berkordinasi dengan mahasiswa, pihak fakultas juga menggunkan WhatsApp dengan menghubungi langsung kepada mahasiswa yang berkepntingan demikian pula sebaliknya. Adapun untuk memberikan informasi tetentu fakultas biasanya melalui beberapa media seperti WhatsApp baik berbentuk teks, file, jpeg, dan lainnya dan berhubung fakultas tidak ada grub WhatsApp maka biasanya bekerjasama dengan jurursan agar membagikan ke grub masing-masing jurusan. Selain *WhatsApp* fakultas menggunakan beberapa media lainnya untuk membagikan informasi seperti Instagram ataupun website resmi fakultas. Adapun kendalanya biasanya respond yang tidak langsung baik dari pihak mahasiswa ataupun sebaliknya karena faktor kesibukan dan lain-lain.87

c. Jurusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang membahas tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam hal berkordinasi dan sumber informasi pada tingkat jurusan, Arif mengatakan bahwa, "Dalam hal berkordinasi sering menggunakan *WhatsApp* baik menanyakan sesuatu atau mengurus suatu berkas. Untuk mendapatkan informasi cukup mudah karena ada grub resmi dari jurusan sehinggal tinggal membaca saja".⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

 87 Wawancara dengan Bapak M. Wahyuzi. M. Pd, staf administrasi fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada tanggal 2 Maret 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Arif Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

Hal serupa disampaikan oleh Ahmad Pauji, dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

Saya cukup sering dalam berkordinasi dengan pihak jurusan menggunakan *WhatsApp* baik menanyakan sesuatu, membuat janji dengan pihak tertentu yang ada di jurusan, ataupun mengurus berkas tertentu karena lebih mudah dan cepat, kecuali ada hal tertentu yang menuntut saya untuk datang ke jurusan. Adapun untuk memperoleh informasi atau pemberitahuan biasanya saya mendapatkannya dari grub resmi jurusan. ⁸⁹

Menururt Rika dalam wawancara dengannya, ia mengatakam bahwa "Dalam berkordinasi dengan jurusan lebih sering menggunakan *WhatsApp* dibandingakan dengan berkordinasi secara langsung. Adapun untuk memperoleh informasi biasanya langsung diberitahukan melalui grub jurusan". ⁹⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Sari, ia mengatakan bahwa "Dalam berkordinasi dengan pihak jurusan biasanya menggunakan *WhatsApp* jika ada yang ingin ditanyakan atau mengurus sesuatu jarang datang langsung ke jurusan dan untuk memperoleh informasi cukup memeriksa grub resmi jurusan". ⁹¹

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Fatah ia mengatakan bahwa "Untuk berkordinasi dengan pihak jurusan biasanya menggunakan *WhatsApp* dengan menghubungi pihak jurusan. Untuk memperoleh informasi dari jurusn biasanya melalui teman karena

٠

⁸⁹ Wawancara dengan Ahmad Pauji Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁹⁰ Wawancara dengan Rika Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

⁹¹ Wawancara dengan Sari Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

kebetulan saya tidak masuk dalam grub jurusan".92

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan Bapak Dr. H. Surawardi, S. Ag M. Ag, beliau mengatakan:

Dalam berkordinasi dengan mahasiswa, jurusan biasanya menggunakan media yang paling banyak digunakan mahasiswa saat ini yaitu *WhatsApp* dengan membuat grub khusus jurusan agar bisa mempermudah mahasiswa baik dalam hal berkordinasi ataupun dalam mencari informasi. Kendala yang ditemukan biasanya masih ada mahasiswa yang tidak masuk dalam grub jurusan perangkatan karena kapasitas grub *WhatsApp* yang terbatas. Namun, sebisa mungkin jurusan memasukan setidaknya ada perakilan dari setiap lokal di setiap angkatan. ⁹³

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap fokus penelitian yaitu 3 aspek penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam menunjang mahasiswa dalam berkuliah dapat diketahui bahwa:

1. Aspek Perkuliahan

a. Proses Pembelajaran

Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam hal proses pembelajaran oleh mahasiswa digunakan untuk mengirim info tugas, pembentukan kelompok, diskusi, ataupun mengirimkan tugas, terlebih ketika masa pandemi penggunaan media sosial *WhatsApp* lebih sering digunakan dibandingkan sebelum adanya pandemi.

 93 Wawancara dengan Bapak Dr. H. Surawardi, S. Ag M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pada tanggal 2 Maret 2021

 $^{^{92}}$ Wawancara dengan Abdul Fatah Jurusan PAI konsentrasi Fikih, pada tanggal 1 Maret 2021

Pada segi penggunannya media sosial *WhatsApp* lebih hemat kuota dan lebih hemat biaya. Selain itu, penggunaan media sosial *WhatsApp* juga sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat sesuai hampir seluruh jenis *handphon*.

Penggunaan media sosial *WhatsApp* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan diantaranya terkadang ketika diskusi menggunakan media sosial *WhatsApp* dapat membuat mahasiswa menjadi malas memperhatikan diskusi, kendala dalam mengisi list yang tumpang tindih, adanya kapasitas jumlah anggota grub, kendala pada proses dan pemeriksaan pemahaman.

b. Praktek Pengalaman Lapangan

Pada proses praktek pengalaman lapangan I penggunaan media sosial WhatsApp sekedar untuk mengirimkan file, data, atau sekedar berkomunikasi dengan teman karena prosesnya masih tatap muka. Pada saat praktek pengalaman lapangan II hampir seluruh kegiatan sudah bersifat daring sehingga penggunaan media sosial WhatsApp lebih sering seperti berhubungan dengan pihak sekolah, guru, siswa ajar, ataupun dalam hal pembelajaran. Meski kebanyakan proses mahasisa menggunakan media sosial WhatsApp dalam hal praktek pengalaman lapangan II namun juga ada mahasiswa yang menggunakan media lain seperti E-learning, Google Classroom, Zoom, dan media lainnya. Pada segi penggunaannya oleh siswa media sosial WhatsApp mudah dipahami

dan digunakan oleh siswa, meskipun terkadang terkendala jaringan, absensi, ataupun kesulitan dalam memeriksa kehadiran siswa.

c. Kuliah Kerja Nyata

Pada segi penggunaan ketika kuliah kerja nyata mahasiswa sangat merasakan manfaat dalam menggunakan media sosial *WhatsApp* seperti melakukan komunikasi baik melalui panggilan ataupun pesan teks, membagikan dokumen, memberi info, ataupun berkordinasi baik dengan pihak desa, supervisor, ataupun teman kelompok. Meskipun demikian, ketika kuliah kerja nyata penggunaan media sosial *WhatsApp* memiliki kendala yaitu terbatasnya kapasitas panggilan video ketika belum ditingkatkan kapasistasnya sehingga memerlukan media lain.

2. Aspek Konsultasi

a. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

Pada hal berkonsultasi dengan dosen pembimbing penggunaan media sosial *WhatsApp* terbagi menjadi dua yaitu sebelum dan setelah pandemi. Sebelum pandemi media sosial *WhatsApp* digunakan sebatas untuk membuat janji pertemuan. Sedangkan setelah pandemi penggunaan media sosial *WhatsApp* digunakan untuk selain membuat janji juga untuk melakukan proses konsultasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang berada di daerah masing-masing dan dalam rangka menjaga protokol kesehatan. Dalam penggunannya selain menjaga protokol kesehatan juga media sosial *WhatsApp* terbilang sangat udah untuk digunakan karena tinggal memasukkan nomor kontak dosen pembimbing. Meskipun demikian,

kendala yang dihadapai biasanya lambatnya respon dari sebagian dosen pembimbing karena faktor kesibukkan.

b. Konsultasi dengan Orang Tua

Pada hal berkonsultasi dengan orang tua, mahasiswa sering menggunakan media sosial *WhatsApp* baik untuk melakukan panggilan suara, panggilan video, pesan teks, ataupun mengirimkan foto atau file, terkecuali mahasiswa yang tinggal serumah dengan orang tua.

Pada penggunannya masih banyak orang tua yang belum bisa menggunakan media sosial *WhatsApp*. Ada orang tua yang bisa sekedar melakukan panggilan suara atau video namun untuk mengirimkan file dan yang lainnya masih terkendala, hingga ada pula orang tua yang masih menggunakan telepon yang tidak mendukung untuk mengakses internet ataupun terkadang terkendala jaringan. Namun meskipun demikian, penggunaan media sosial *WhatsApp* lebih efiesien waktu bagi mahasiswa yang tidak serumah dengan orang tua dan juga tidak memerlukan kuota yang besar.

c. Konsultasi dengan Pihak Lain

Penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam hal berkonsultasi dengan pihak lain yang dilakukan oleh mahasiswa beraneka macam, baik perorangan atau melalui gurb, baik menggunakan pean teks ataupun panggilan suara atau video. Pada penggunannya media sosial *WhatsApp* memiliki banyak fitur yang bisa dipilih dan digunakan sehingga proses konsultasi dapat dilakukan secara mudah dan menyenangkan, walaupun

terkadang perlu penjelasan lebih lanjut untuk mendapat solusi yang diinginkan.

3. Aspek Kordinasi dan Sumber Informasi

a. Universitas

Pada hal berkordinasi dengan pihak universitas media sosial dilakukan dengan menghubungi secara personal kepada WhatsApp pihak tertentu. Dalam memperolah informasi, berhubung tidak ada grub resmi universitas maka informasi biasanya didapat dari grub ke grub dan biasanya jalur kordinasinya dari universitas ke fakultas dan dari fakultas ke jurusan lalu kemudian masuk ke grub jurusan dan tersebar dikalangan mahasiswa. Dalam hal berkordinasi atau mencari informasi dari pihak universitas, media sosial WhatsApp merupakan media yang dapat menghemat waktu dan biaya mahasiswa, meskipun terkadang karena tidak ada grub resmi karena kuota grub media sosial WhatsApp yang terbatas terkadang informasi tidak sampai kemahasiswa. Selain itu untuk membrikan informasi kepada pihak mahasiswa universitas juga menggunakan media lain seperti Instagram dan website resmi UIN Antasari

b. Fakultas

Pada masa awal kuliah tepatnya sebelum pandemi mahasiswa masih sering berkordinasi secara langsung kepada pihak fakultas. Namun setelah pandemi, mahasiswa sudah beralih dengan berkordinasi secara daring tepatnya menggunakan media sosial *WhatsApp* meskipun

terkadang pada urusan tertentu juga dilakukab secara langsung, itupun tetap berkordinasi secara daring terlebih dahulu. Dari segi penggunannya media sosial *WhatsApp* merupakan media yang efisien dan mudah bagi mahasiswa yang jauh dari kampus serta hemt waktu, meskipun tidak ada grub khusus dan karena faktor kesibukan respon yang diberikan agak lambat.

c. Jurusan

Pada hal berkordinasi dengan pihak jurusan media sosial *WhatsApp* digunakan untuk menanyakan sesuatu atau menyerahkan secara daring. Karena dari jurusan memiliki grub resmi maka mahasiswa lebih sering berkordinasi secara daring terkecuali ada hal yang memang dilakukan secara langsung seperti menyerahkan berkas. Kendala yang dihadapi adalah terkadang ada mahasiswa yang tidak masuk kedalam grub sehingga informasi terkadang tidak sampai karena kuota grub media sosial *WhatsApp* yang tebaras. Meskipun demikian pihak juruan sudah megusahakan untuk setidaknya ada perwakilan dari setiap lokal yang menjadi anggota grub.